

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Indonesia**

Letak geografis merupakan letak dan batasan suatu negara yang dilihat secara nyata dari permukaan bumi. Indonesia terdiri dari beberapa pulau dan terletak diantara benua-benua yang membatasinya. Adapun benua-benua yang mengapit Indonesia ialah benua Asia yang terletak di bagian barat laut, benua Australia yang terletak di bagian tenggara, kemudian sebelah barat dibatasi oleh Samudera Hindia dan sebelah timur dibatasi dengan Samudera Pasifik.

Selain dilihat dari letak geografis letak Indonesia juga dilihat berdasarkan letak astronomisnya dimana posisi Indonesia dikelilingi oleh garis khayal bumi yaitu garis lintang dan garis bujur. Adapun garis lintang merupakan garis khayal khatulistiwa sampai kutub utara dan selatan. Garis lintang membagi struktur bumi menjadi dua bagian yang sama antara utara dan selatannya. Indonesia terletak pada titik 6° Lintang Utara (LU) dan 11° Lintang Selatan (LS).

Adapun garis bujur yaitu garis yang membelah bumi secara horizontal dari barat ke timur. Garis bujur juga sering disebut dengan garis meredian yang membatasi letak astronomis Indonesia antara 95 ° bujur timur (BT) – 141° bujur timur (BT).

## **B. Gambaran Kondisi Makroekonomi Indonesia**

Bank Indonesia sebagai bank sentral selain bertugas untuk menjaga kesetabilan nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi, Bank Indonesia juga bertugas untuk memberikan laporan perekonomian negara setiap tahunnya. Krisis moneter pada tahun 1998 menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami kelesuan terutama pada sektor riil. Pemerintah Indonesia telah melakukan segala macam usaha untuk menestabilkan perekonomian Indonesia sehingga pada tahun 1999 perekonomian Indonesia mulai mengalami peningkatan yang tinggi pada kuartal I.

Pada tahun 2000 kestabilan perekonomian ditandai dengan kondisi yang cukup membaik dilihat dari stabilitas moneter yang stabil. Kestabilan moneter yang stabil dilihat dari tercapainya target inflasi yang disertai dengan nilai tukar yang menguat dan kondisi politik Indonesia semakin membaik. Pada tahun 2004 kesetabilan perekonomian Indonesia masih terjaga. Pada tahun 2004 perekonomian pasca krisis dicatat mengalami kenaikan sebesar 5,1%, konsumsi pemerintah yang stabil yang diikuti dengan kenaikan investasi yang tajam yang disebabkan karena meningkatnya permintaan domestik dan eksternal demikian juga dengan pertumbuhan ekspor barang dan jasa. Perkembangan inflasi pada tahun 2004 terkendali pada kisaran 5,5% meskipun pada tahun ini nilai tukar mengalami penurunan yang disebabkan karena ketidak pekaan pasar terhadap peningkatan suku bunga luar negeri yang memicu terjadinya pembalikan aliran

modal jangka pendek. Akan tetapi keadaan tersebut masih bisa dikendalikan oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 2005 perekonomian yang ada di Indonesia masih terbilang stabil meskipun dihaapkan dengan permasalahan BBM dimana terjadi kenaikan pada 1 Oktober 2005. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berada pada kisaran 5,3%-5,6 % lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Untuk menekan laju inflasi yang tinggi pemerintah mengeluarkan kebijakan moneternya dengan ketat dimana pada tahun ini bank Indonesia menaikkan suku bunga simpanan menjadi 12,5% dimana kenaikan suku bunga simpanan ini dipicu oleh naiknya suku bunga lainnya seperti suku bunga yang ada di pasar uang, pinjaman, simpanan, dan kredit. Peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini menyebabkan terpancingnya keinginan masyarakat untuk menabung yang mana kenaikan volume simpanan masyarakat ini memicu pertumbuhan terhadap M2 (Laporan Kebijakan Moneter tahun 2005: triwulan IV).

Secara umum perekonomian Indonesia terdorong masih stabil dari tahun ketahun pada tahun. Pada tahun 2006 keadaan perekonomian Indonesia masih dibidang meningkat dimana dilihat dari kestabilan makroekonomi yang lebih kondusif. Pada tahun ini terdapat surplus neraca yang besar, terjaganya nilai tukar rupiah dan pada tahun ini Bank Indonesia menurunkan BI rate dimana penurunannya ini juga diikuti oleh penurunan suku bunga penjaminan, suku bunga dan suku bunga deposito sedangkan suku bunga kredit masih dalam keadaan yang sama. Meskipun suku bunga kredit masih dalam keadaan yang sama, likuiditas

yang dimiliki oleh perbankan tidak berkurang dikarenakan penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI rate) diterima baik di obligasi pemerintah dan pasar saham (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia tahun 2006: triwulan IV).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2007 sebesar 6.32% lebih tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pasca krisis terjadi pada tahun ini yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sektoral serta terjaganya kestabilan makroekonomi. Terjaganya kestabilan makroekonomi memicu Bank Indonesia untuk menurunkan BI rate dan ekspansi perekonomian serta membaiknya kinerja pasar domestik. Penurunan BI rate yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak menyebabkan merosotnya simpanan masyarakat yang ada pada Bank, akan tetapi menurunnya BI rate ini menyebabkan lancarnya fungsi intermediasi Bank dimana pada tahun ini mampu memperlancar aliran kredit yang ada pada masyarakat sehingga fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik yang mana mampu memberikan sumbangan besar terhadap pembiayaan perekonomian.

Krisis global yang terjadi sepanjang November 2008 berdampak pada negara Indonesia dimana pada tahun ini terjadi pelemahan dalam perekonomian yang menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah disamping itu suku bunga deposit dan suku bunga kredit yang ada dipasar uang masih tinggi. Disamping itu pasar saham juga mengalami tekanan seiring dengan terjadinya tekanan pada pasar global yang berakibat pada lemahnya nilai tukar dan jatuhnya harga internasional. Akan tetapi pada tahun ini inflasi dikatakan lebih rendah

sebesar 0,12 % (mtm) dibanding tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan karena lemahnya perekonomian sehingga mampu mendorong penurunan tekanan pada permintaan dan penurunan harga internasional pada kelompok *volatile vood* dan *administered price*.

Perekonomian pada tahun 2009 mengalami perbaikan setelah ditimpa akan adanya krisis global pada tahun sebelumnya. Konsumsi diperkirakan mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya permintaan domestik dan eksternal, kemudian dari pada itu kestabilan perekonomian dalam negeri masih terjaga kondisinya pasca pemilu. Pada sisi penawaran, akibat dari melemahnya perekonomian dunia berpengaruh terhadap kinerja *tradables* sedangkan kinerja sektor *nontradables* cukup membaik. Inflasi pada bulan ini tergolong masih rendah yang disebabkan krisis pada tahun 2008. Kemudian dari pada itu investasi diperkirakan mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2009.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 triwulan IV diperkirakan akan mengalami peningkatan setelah pemulihan prekeonomian pada tahun 2008. Pada tahun 2010 kinerja perekonomian domestik lebih didukung oleh negara yang ditopang oleh konsumsi yang solid dan kinerja eksternal yang membaik dimana diharapkan akan mampu menumbuhkan perekonomian negara. Membaiknya kinerja investasi, stabilnya konsumsi rumah tangga, serta masih tingginya permintaan eksternal diperkirakan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 triwulan IV. Di samping itu kinerja ekspor mengalami

peningkatan yang disebabkan oleh membaiknya perekonomian global serta meningkatnya harga komoditas. Disisi lain karena perekonomian domestik dan eksternal yang semakin membaik menyebabkan permintaan domestik dan eksternal semakin meningkat sehingga impor pada tahun ini masih dikatakan tinggi. Pada sisi penawaran sektor sektor perekonomian seperti industri pengolahan, sektor keuangan, sektor pertambangan dan sektor pembangunan tumbuh membaik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian di Indonesia pada tahun 2011 tetap kuat meskipun pada tahun ini terjadi pelemahan ekonomi global yang dipicu oleh permasalahan utang yang berbelit di kawasan Eropa dan permasalahan fiskal di kawasan Amerika Serikat (AS) yang menimbulkan gejolak pada pasar keuangan global. Ekspor dan konsumsi diperkirakan akan bertumbuh seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor dan konsumsi yang mana serta ke peningkatan investasi. Membaiknya kinerja ekspor mampu meningkatkan impor dimana impor yang meningkat diharapkan mampu menopang segala aktivitas perekonomian yang ada di Indonesia. Disisi lain, terjadinya pelemahan perekonomian secara global menyebabkan nilai tukar pada tahun 2011 mengalami depresiasi sejalandengan melemahnya nilai tukar rupiah di negara kawasan.

Perekonomian yang tetap solid mampu dipertahankan dimana pada tahun 2012 sumber pertumbuhan perekonomian berasal dari konsumsi rumah tangga. Kinerja ekspor mulai mengalami pemulihan meskipun permintaan eksternal tidak seperti yang diinginkan akibat dari adanya pelemahan ekonomi

global pada tahun sebelumnya. Disisi lain impor masih relatif tinggi seiring dengan masih kuatnya permintaan domestik dan perbaikan ekspor. Depresiasi nilai tukar rupiah masih mengalami tekanan yang disebabkan karena tingginya impor dan tingginya permintaan valuta asing domestik sedangkan ekspor masih terbatas. Depresiasi nilai tukar rupiah yang masih tinggi mampu diatasi dengan tingginya arus modal yang masuk dalam bentuk investasi portofolio yang semakin meningkat. Disisi lain inflasi dan IHK tetap terkendali yang di dukung oleh semua faktor fundamental maupun nonfundamental.

Melihat dari perekonomian Indonesia yang beragam bentuknya dapat di ambil rata-rata pertumbuhan ekonomi priode 2010-2015 sebesar 5.6%. pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia dikatakan subur sehingga masyarakat yang menengah ke bawah banyak berpindah menjadi masyarakat menengah ke atas. Adapun kesuburan perekonomian tersebut dipicu oleh kekuatan konsumen yang mampu mendorong pertumbuhan domestik dan asing sejak tahun 2010. pada tahun 2011-2015 perekonomian Indonesia mengalami kelambatan yang disebabkan karena berbagai macam faktor yaitu: pertumbuhan ekonomi global yang lambat pada tahun 2010-2014 dimana kelambatan ekonomi ini terjadi disluruh dunia menyebabkan turunnya harga-harga komoditi ke level yang rendah selama bertahun-tahun dan berhasil distabilkan pada tahun 2016, tingkat suku bunga Bank Indonesia yang tinggi pada tahun 2013 dimana suku bunga mencapai 7,75% dimana tujuan dari peningkatan suku bunga ini untuk mengatasi gejolak inflasi

yang tinggi, mengurangi defisit transaksi berjalan dan menyetabilkan nilai tukar rupiah.

Pada tahun 2015 Bank Sentral Amerika menaikkan suku bunga untuk pertama kali dalam satu decade. Akan tetapi karena inflasi dan defisit transaksi berjalan berhasil diturunkan ke tingkat yang aman dan nilai tukar rupiahpun stabil terhadap dolar AS menyebabkan Bank Indonesia berani melonggarkan kebijakan moneter dimana pada tahun 2016 Bank Indonesia menurunkan suku bunga dari level 7,75 menjadi 4,75 yang memicu perubahan kebijakan bi rate menjadi *bi 7 days repo rate* yang diharapkan mampu mempercepat segala aktivitas perekonomian.

### **C. Perkembangan Variabel Yang Diamati**

#### **1. Perkembangan M2 di Indonesia**

Keynes berpendapat bahwa uang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Kenaikan harga menyebabkan permintaan akan uang kas semakin meningkat sehingga keadaan seperti ini mendorong masyarakat memilih pembayaran yang lebih liquid. Alat pembayaran yang paling tepat ialah uang kartal dan uang giral (uang dalam arti sempit) akan tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah menyebabkan masyarakat berspekulasi bahwa uang untuk transaksi tidak hanya uang kartal ataupun uang giral akan tetapi bisa dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka (uang dalam arti luas). Permintaan uang untuk tujuan spekulasi



bertujuan untuk meningkatkan liquiditas perekonomian Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

**Tabel 4.1**

**Jumah Uang Beredar (M2) di Indonesia Tahun 2000:1- 2017: II**

Tahun	M2(Milyar )	Tahun	M2(Milyar )	Tahun	M2(Milyar )
2000: I	1.960.382	2006: I	3.591.459	2012: I	8.623.326
2000: II	2.033.463	2006: II	3.696.772	2012: II	8.976.871
2000: III	2.061.990	2006: III	3.821.644	2012: III	9.277.084
2000: IV	2.174.736	2006: IV	4.053.858	2012: IV	9.679.859
2001: I	1.960.382	2007: I	4.116.437	2013: I	9.871.738
2001: II	2.033.463	2007: II	4.236.359	2013: II	10.200.612
2001: III	2.061.990	2007: III	4.484.703	2013: III	10.593.074
2001: IV	2.174.736	2007: IV	4.743.078	2013: IV	10.923.328
2002: I	2.261.441	2008: I	4.794.705	2014: I	10.939.940
2002: II	2.376.987	2008: II	4.956.805	2014: II	11.360.799
2002: III	2.328.276	2008: III	5.147.000	2014: III	11.784.074
2002: IV	2.474.258	2008: IV	5.559.352	2014: IV	12.274.485
2003: I	2.506.593	2009: I	5.691.106	2015: I	12.639.310
2003: II	2.499.997	2009: II	5.817.225	2015: II	12.922.882
2003: III	2.569.259	2009: III	5.974.755	2015: III	13.285.896
2003: IV	2.616.964	2009: IV	6.225.107	2015: IV	13.444.203
2004: I	2.793.498	2010: I	6.252.423	2016: I	13.582.185
2004: II	2.853.830	2010: II	6.490.402	2016: II	13.933.391
2004: III	2.944.939	2010: III	6.729.003	2016: III	14.214.037
2004: IV	3.033.630	2010: IV	7.127.859	2016: IV	14.652.107
2005: I	3.054.570	2011: I	7.308.227	2017: II	14.897.445
2005: II	3.172.698	2011: II	7.432.548	2017: II	15.385.316
2005: III	3.365.361	2011: III	7.829.233		
2005: IV	3.540.689	2011: IV	8.284.545		

Sumber: data diolah

Dari tahun ke tahun perkembangan permintaan M2 semakin meningkat dilihat dari tahu 2000: I M2 sebesar 1.960.000 milyar rupiah akan

tetapi peningkatan M2 pada tahun 2001: I yang disebabkan karena perekonomian Indonesia masih mengalami perbaikan pasca krisis dimana menurunnya permintaan M2 disebabkan karena banyak faktor salah satunya faktor dari tahun sebelumnya di tahun 2000 dibidang moneter yaitu nilai tukar masih mengalami depresiasi, inflasi yang masih tinggi menyebabkan Bank Indonesia semakin sulit untuk menentukan kebijakan moneter yang tepat. Berdasarkan tabel 3.1 dalam 6 tahun terakhir terhitung dari 2011: I sampai dengan 2017: II mengalami peningkatan setiap kwartalnya.

Berdasarkan tabel 4.1 dibawah dapat dilihat bahwa perkembangan M2 dari tahun 2000: I-2017: II mengalami pertumbuhan yang sangat secara bertahap. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan angka 14.897.445 kuartal I dan 15.385.316 kuartal II. Peningkatan M2 yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya uang kuasi sebesar 8,6 (yoy) dan atas meningkatnya NFA sebesar 17,6 (yoy) pada kuartal I. kemudian peningkatan yang terjadi pada kuartal II disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan uang kuasi lebih bertumbuh dari pada kuartal I yaitu sebesar 9,6 (yoy) disamping itu pertumbuhan M2 pada kuartal II ini disumbang oleh kenaikan Nda yang tercatat tumbuh sebesar 7,85 (yoy). (Laporan kebijakan Moneter triwulan I dan II 2017).

## 2. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia

Untuk mengukur perkembangan dari suatu negara yaitu dengan melihat pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan dari produksi barang dan jasa pada suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dengan nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi pada wilayah bersangkutan yang secara total dikenal dengan produk domestik bruto (PDB) (Badan Pusat Statistik).

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2000: I-2017: II**

Tahun	PDB(milyar)	Tahun	PDB(milyar)	Tahun	PDB (Milyar)
2000: I	325.959	2006: I	782.753	2012: I	1.855.580
2000: II	336.967	2006: II	812.741	2012: II	1.929.019
2000: III	360.702	2006: III	870.320	2012: III	1.993.632
2000: IV	366.143	2006: IV	873.403	2012: IV	1.948.852
2001: I	386.649	2007: I	920.203	2013: I	1.958.396
2001: II	416.070	2007: II	963.863	2013: II	2.036.817
2001: III	426.828	2007: III	1.031.409	2013: III	2.103.598
2001: IV	416.775	2007: IV	1.035.419	2013: IV	2.057.688
2002: I	436.975	2008: I	1.110.032	2014: I	2.058.585
2002: II	450.640	2008: II	1.220.606	2014: II	2.137.386
2002: III	472.136	2008: III	1.327.510	2014: III	2.207.344
2002: IV	462.082	2008: IV	1.290.541	2014: IV	2.161.553
2003: I	496.248	2009: I	1.315.272	2015: I	2.158.040
2003: II	498.024	2009: II	1.381.407	2015: II	2.238.704
2003: III	516.104	2009: III	1.458.209	2015: III	2.312.844
2003: IV	503.299	2009: IV	1.451.315	2015: IV	2.272.929
2004: I	536.605	2010: I	1.505.857	2016: I	2.264.680
2004: II	564.422	2010: II	1.642.356	2016: II	2.355.422

2004: III	595.321	2010: III	1.709.132	2016: III	2.429.286
2004: IV	599.478	2010: IV	1.775.110	2016: IV	2.385.244
2005: I	632.331	2011: I	1.748.731	2017: II	2.378.176
2005: II	670.476	2011: II	1.816.268	2017: II	2.473.425
2005: III	713.000	2011: III	1.881.850		
2005: IV	758.475	2011: IV	1.840.786		

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 PDB perkembangan PDB atas dasar harga konstan dari tahun 2000-2017. Produk Domestik Bruto selalu mengalami trend yang positif disetiap tahunnya dimana tren yang positif ini disebabkan karena membaiknya kinerja pemerintah. Dilihat dari peningkatan pada tahun 2016 – 2017 trend positif yang terjadi ialah disebabkan karena kuatnya konsumsi rumah tangga, perbaikan ekspor dan belanja pemerintah.

### 3. Perkembangan Inflasi di Indonesia

**Tabel 4.3**  
**Inflasi di Indonesia Tahun 2000: I - 2017: II**

Tahun	INF(%)	Tahun	INF(%)	Tahun	INF(%)
2000: I	0,94	2006: I	1,63	2012: I	0,17
2000: II	1,90	2006: II	1,08	2012: II	0,75
2000: III	1,73	2006: III	1,50	2012: III	1,86
2000: IV	1,94	2006: IV	1,68	2012: IV	0,54
2001: I	0,89	2007: I	1,48	2013: I	0,13
2001: II	1,67	2007: II	0,62	2013: II	1,03
2001: III	0,64	2007: III	2,12	2013: III	2,59
2001: IV	1,62	2007: IV	1,93	2013: IV	1,00
2002: I	1,90	2008: I	3,18	2014: I	1,14
2002: II	0,36	2008: II	1,10	2014: II	0,73
2002: III	0,53	2008: III	2,27	2014: III	1,28
2002: IV	1,20	2008: IV	1,64	2014: IV	1,70
2003: I	0,77	2009: I	1,59	2015: I	1,25

2003: II	0,45	2009: II	0,28	2015: II	0,73
2003: III	0,36	2009: III	0,43	2015: III	1,30
2003: IV	0,94	2009: IV	0,45	2015: IV	0,62
2004: I	0,91	2010: I	0,89	2016: I	0,80
2004: II	0,48	2010: II	0,68	2016: II	0,72
2004: III	0,50	2010: III	1,60	2016: III	1,03
2004: IV	1,04	2010: IV	0,92	2016: IV	0,48
2005: I	1,91	2011: I	0,25	2017: II	0,02
2005: II	0,50	2011: II	0,85	2017: II	0,69
2005: III	0,69	2011: III	0,27		
2005: IV	1,04	2011: IV	0,79		

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2017. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008: I sebesar 3,18%. Inflasi yang tinggi pada tahun 2008 itu disebabkan oleh inflasi impor dan ekspektasi inflasi dimana bila dilihat dari komoditas barangnya emas memberikan sumbangan paling besar yang mampu menyebabkan peningkatan terhadap inflasi. Meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap inflasi sejalan dengan meningkatnya harga komoditas internasional dan adanya gangguan faktor domestik. Berdasarkan survei Bank Indonesia, peningkatan ekspektasi inflasi disebabkan oleh Survei Konsumen (SK) dan Survei Penjualan Eceran (SPE) untuk 3-6 bulan yang terus mengalmi peingkatan. Disamping itu peningkatan ekspektasi inflasi juga disebabkan karena adanya kelangkaan terhadap minyak tanah di Indonesia ( laporan kebijakan moneter Triwulan 2008: I).

#### 4. Perkembangan Suku Bunga Deposito 3 Bulan

Suku bunga deposito di Indonesia setiap kwartalnya mengalami fluktuasi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Bank Indonesia selalu berusaha untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Kebijakan bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga sebesar 7,5% ialah merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan inflasi. Ketika suku bunga acuan terjaga maka akan berpengaruh ke suku bunga lainnya seperti suku bunga deposito, BI 7-day RR akan terjaga kestabilannya

**Tabel 4.4**  
**Suku Bunga Deposito Tiga Bulan tahun 2000: I- 2017: II**

Tahun	SBDB(%)	Tahun	SBDB(%)	Tahun	SBDB(%)
2000: I	12,40	2006: I	12,19	2012: I	6,31
2000: II	11,69	2006: II	11,70	2012: II	5,76
2000: III	12,84	2006: III	11,05	2012: III	5,69
2000: IV	13,24	2006: IV	9,71	2012: IV	5,76
2001: I	14,86	2007: I	8,52	2013: I	5,64
2001: II	15,00	2007: II	7,87	2013: II	5,72
2001: III	16,16	2007: III	7,44	2013: III	6,56
2001: IV	17,24	2007: IV	7,42	2013: IV	7,61
2002: I	17,02	2008: I	7,26	2014: I	8,28
2002: II	15,85	2008: II	7,49	2014: II	8,34
2002: III	14,36	2008: III	9,45	2014: III	9,37
2002: IV	13,63	2008: IV	11,16	2014: IV	8,94
2003: I	12,90	2009: I	10,65	2015: I	8,81
2003: II	11,55	2009: II	9,25	2015: II	8,27
2003: III	8,58	2009: III	8,35	2015: III	7,95
2003: IV	7,14	2009: IV	7,48	2015: IV	7,99

2004: I	6,11	2010: I	6,99	2016: I	7,75
2004: II	6,31	2010: II	6,95	2016: II	7,00
2004: III	6,61	2010: III	6,95	2016: III	6,84
2004: IV	6,71	2010: IV	7,06	2016: IV	6,69
2005: I	6,93	2011: I	6,91	2017: II	6,69
2005: II	7,19	2011: II	6,95	2017: II	6,62
2005: III	8,51	2011: III	7,05		
2005: IV	11,75	2011: IV	6,81		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi. Suku bunga tertinggi yang pernah ada ialah ada tahun 2008: IV. Tingginya suku bunga deposito pada tahun 2008: IV disebabkan karena perekonomian pada tahun 2008 ini merasakan dampak krisis ekonomi global dimana krisis global ini menyebabkan terjadinya inflasi yang tinggi. Inflasi yang tinggi pada tahun ini menyebabkan Bank Indonesia harus menaikkan tingkat suku bunganya sehingga bank-bank yang ada di Indonesia ikut menaikkan suku bunganya salah satunya suku bunga deposito. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya tingkat suku bunga bank Indonesia mengalami fluktuasi akan tetapi peningkatannya tidak setinggi pada tahun 2008.

##### 5. Perkembangan KURS (Nilai Tukar) di Indonesia.

Nilai tukar merupakan suatu kebutuhan pokok bagi rakyat Indonesia. Dengan adanya nilai tukar mampu mempermudah transaksi masyarakat antara negara satu dengan negara lainnya. di Indonesia masyarakat sangat membutuhkan dollar untuk melakukan transaksi karena sebagian masyarakat di Indonesia

melakukan konsumsi luar negeri. Disamping itu produsen-produsen di Indonesia banyak menggunakan bahan-bahan produksi luar negeri oleh sebab itu mereka banyak melakukan transaksi luar negeri dengan cara impor bahan-bahan ya

Dombush dan Fisher mengatakan bahwa naik turunnya nilai tukar mampu mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan serta akan berpengaruh juga pada real output dari negara tersebut yang akan berpengaruh terhadap *cash flow* saat ini dan masa yang akan datang. Ekuitas mampu mempengaruhi perilaku nilai tukar karena ekuitas merupakan bagian dari kekayaan sebuah perusahaan dimana pengaruh perilaku nilai tukar ini akan terjalin melalui permintaan uang Berdasarkan model penentuan nilai tukar oleh ahli moneter (Aldrin, 2010).

**Tabel 4.5**

**Nilai Tukar Di Indonesia tahun 2000: I- 2017: II**

Tahun	KURS(Rp)	Tahun	KURS(Rp)	Tahun	KURS(Rp)
2000: I	7.590	2006: I	9.075	2012: I	9.180
2000: II	8.735	2006: II	9.300	2012: II	9.480
2000: III	8.780	2006: III	9.235	2012: III	9.588
2000: IV	9.595	2006: IV	9.020	2012: IV	9.670
2001: I	10.400	2007: I	9.118	2013: I	9.719
2001: II	11.440	2007: II	9.054	2013: II	9.929
2001: III	9.675	2007: III	9.137	2013: III	11.613
2001: IV	10.400	2007: IV	9.419	2013: IV	12.189
2002: I	9.655	2008: I	9.217	2014: I	11.404
2002: II	8.730	2008: II	9.225	2014: II	11.969



2002: III	9.015	2008: III	9.378	2014: III	12.212
2002: IV	8.940	2008: IV	10.950	2014: IV	12.440
2003: I	8.908	2009: I	11.575	2015: I	13.084
2003: II	8.285	2009: II	10.225	2015: II	13.332
2003: III	8.389	2009: III	9.681	2015: III	13.873
2003: IV	8.465	2009: IV	9.400	2015: IV	13.785
2004: I	8.587	2010: I	9.115	2016: I	13.276
2004: II	9.415	2010: II	9.083	2016: II	13.180
2004: III	9.170	2010: III	8.924	2016: III	12.998
2004: IV	9.290	2010: IV	8.991	2016: IV	13.436
2005: I	9.480	2011: I	8.709	2017: I	13.321
2005: II	9.713	2011: II	8.597	2017: II	13.319
2005: III	10.310	2011: III	8.823		
2005: IV	9.830	2011: IV	9.068		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4, nilai tukar di Indonesia mengalami fluktuasi daritahun 2000-2017 dimana pada tahun 2015: III nilai tukar rupiah mampu mencetak angka tertinggi sebesar Rp 13.873 per dollar AS. Defresiasi nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yaitu kekhawatiran terhadap normalisasi kebijakan the Fed dan evaluasi yuan. Selanjutnya faktor domestik dimana tekanan rupiah terhadap dollar yang digunakan untuk pembiayaan utang luar negeri (laporan kebijakan Moneter 2015: III).